

Big Dreams from a Small Village: The Enthusiasm of the Children of Aron Baroh Village in Participating in Literasi Sore

MIMPI BESAR DARI DESA KECIL: ANTUSIASME ANAK-ANAK DESA ARON BAROH DALAM MENGIKUTI LITERASI SORE

Muktarudin¹, Farmadi², Ayu Fitria³, Cut Sifa Nistria⁴, Muhammad Ikbali⁵, Pocut Nurul Hajani⁶, Rusna⁷, Fajriani⁸, Yasinta Mulia Azara⁹

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁷Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

⁸Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

Abstract:

The Literasi Sore program, implemented by KKN students in Aron Baroh Village, Woyla Induk District, West Aceh Regency, aims to improve the basic literacy skills of village children while fostering self-confidence and positive character. This activity is carried out in three stages: preparation, training, and practice. In the preparation stage, students prepare materials, schedules, and learning locations, while children are provided with learning equipment. The training stage integrates general and religious subjects through a participatory, joyful learning method. The culmination is the practice stage in the form of the Sholeh Children's Festival, which provides a space for children to showcase their learning outcomes through various competitions, such as memorizing short verses, daily prayers, the call to prayer, and speeches. The results of the activity show an attendance rate of 85% with a significant increase in interest in learning. This program not only improves reading, writing, and arithmetic skills but also strengthens children's religious values, social skills, and self-confidence. Thus, Literasi Sore has proven to be an effective model for sustainable community-based social service.

Keywords:

Children, community service, joyful learning, literacy, non-formal education

Abstrak:

Program Literasi Sore yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Aron Baroh, Kecamatan Woyla Induk, Kabupaten Aceh Barat, bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak desa sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri dan karakter positif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembekalan, pelatihan, dan praktik. Pada tahap pembekalan, mahasiswa menyiapkan materi, jadwal, dan lokasi belajar, sementara anak-anak dipersiapkan dengan perlengkapan belajar. Tahap pelatihan dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama melalui metode pembelajaran menyenangkan (joyful learning) yang bersifat partisipatif. Puncaknya adalah tahap praktik berupa Festival Anak Sholeh yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai lomba, seperti hafalan ayat pendek, doa sehari-hari, azan, dan pidato. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran mencapai 85% dengan peningkatan minat belajar yang signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga memperkuat nilai keagamaan, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, Literasi Sore terbukti efektif sebagai model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci:

Anak, joyful learning, KKN, literasi, pendidikan non-formal

Korespondensi:

Muktarudin;
muktarrs044@gmail.com

Disubmit: 18-09-2025

Direvisi: 03-10-2025

Diterima: 07-11-2025

Diterbitkan: 07-11-2025

PENDAHULUAN

Indonesia khususnya daerah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan akses dan kualitas pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), sekolah dasar di wilayah tertinggal 72%nya masih mengalami kekurangan tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, sumber bacaan dan literatur yang terbatas menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca bagi anak-anak di desa.

Keberadaan mahasiswa di desa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat desa. Melalui pengabdianya, mahasiswa diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu melalui program "Literasi Sore". Program Literasi Sore ini tidak hanya mengajarkan mengenai kemampuan akademik anak saja, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri serta memperkuat karakter anak-anak.

Adapun di Desa Aron Baroh, Kecamatan Woyla Induk Kabupaten Aceh Barat, mahasiswa KKN telah menjalankan program Literasi Sore yang dalam hal ini telah berhasil menarik perhatian hingga 20 anak. Dengan tingkat kehadiran yang mencapai 80%, menunjukkan bahwa antusiasme belajar anak-anak Desa Aron Baroh cukup tinggi meskipun dalam kondisi keterbatasan. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang mendukung akan pentingnya program literasi berbasis masyarakat, Lianto *et al.* (2023) menyebutkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa mampu untuk meningkatkan minat baca anak-anak hingga 65% hanya dalam waktu dua bulan. Selain itu, UNESCO (2022) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode joyful learning juga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan non formal.

Program Literasi Sore yang dilaksanakan di Desa Aron Baroh menggunakan pendekatan yang partisipatif, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis & McTaggart (2020) selain berperan sebagai peserta, anak-anak juga berperan sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, kegiatan belajar terlaksana dengan suasana yang inklusif, menyenangkan, serta berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan Literasi Sore yang dijalankan oleh mahasiswa KKN mampu memberikan dampak yang nyata serta bagi perkembangan pendidikan anak-anak desa. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Literasi Sore dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Adapun beberapa tahapan tersebut antara lain:

a. Pembekalan

Pada tahap awal ini, pembekalan bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan teknis maupun non teknis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- Anak-anak yang merupakan peserta kegiatan pembelajaran dipersiapkan dengan membawa perlengkapan belajar sederhana seperti buku tulis dan alat tulis.
- Mahasiswa KKN yang merupakan fasilitator bertugas untuk menyiapkan lokasi belajar, menyusun jadwal kegiatan, mempersiapkan materi, serta membagi peran pengajar sesuai bidang keahlian.

Adanya tahap pembekalan ini tidak hanya sebagai persiapan teknis, tetapi juga untuk menanamkan sikap disiplin serta tanggung jawab kepada anak-anak sejak dini. Menurut Tilaar (2015), keberhasilan dari proses pendidikan ditentukan oleh kesiapan belajar baik dari segi mental, fisik, ataupun lingkungan.

b. Pelatihan

Pada tahap pelatihan yang merupakan inti dari kegiatan Literasi Sore, pembelajaran dilakukan dengan cara memadukan antara materi umum dengan materi keagamaan, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Adapun teknik pembagian materi yaitu sebagai berikut:

- Hari senin-selasa: pembelajaran mata pelajaran umum seperti pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika
- Hari rabu-kamis: pembelajaran keagamaan, seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, azan, serta baca tulis Arab.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode *joyful learning* dengan pendekatan partisipatif. Dalam pembelajaran anak-anak tidak hanya dilibatkan secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi serta permainan edukatif. Motivasi serta retensi pengetahuan anak dapat meningkat apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Mulyani *et al.*, 2021; UNESCO, 2022).

c. Praktik

Sebagai puncak kegiatan, untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasai sekaligus mengapresiasi anak-anak yang telah mengikuti pembelajaran, mahasiswa KKN mengadakan acara Festival Anak Sholeh. Festival ini diselenggarakan agar anak-anak berkesempatan untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui lomba-lomba yang diselenggarakan seperti lomba hafalan ayat pendek, doa sehari-hari, azan, dan pidato. Menurut penelitian Rohman & Anshori (2020), menyebutkan bahwa motivasi belajar serta daya ingat anak dapat meningkat apabila ada kegiatan kompetensi yang dilakukan. Selain itu, praktik yang dilakukan melalui kegiatan festival juga dapat membangun rasa percaya diri, melatih keterampilan komunikasi serta dapat mempererat hubungan social antara anak-anak, mahasiswa dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program Literasi Sore di Desa Aron Baroh menunjukkan dampak yang besar, yaitu meningkatnya kemampuan dasar membaca, menulis anak-anak sekaligus penguatan karakter mereka. Tingkat kehadiran yang mencapai 85% membuktikan betapa semangatnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini. Capaian ini semakin memperkuat. Tamuan dari OECD (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak dalam kegiatan belajar di luar sekolah dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan di daerah pedesaan. Metode belajar sambil bermain yang di terapkan dalam program ini terbukti ampuh menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga semua anak ikut berpartisipasi, dan tidak membedakan satu sama lain.

UNESCO (2022), menegaskan bahwa pembelajaran berbasis joyful learning tidak hanya meningkatkan retensi pengetahuan, tetapi juga mendorong terciptanya keterlibatan emosional anak dengan kegiatan belajar. Selaras dengan hal tersebut, Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004), menjelaskan bahwa keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku dalam pembelajaran akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong keberlanjutan partisipasi. Program ini tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan seperti menghafal surah-surah pendek, doa sehari-hari, azan, dan pidato, program ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfokus pada kecakapan akademis. Menurut Lankshear & Knobel (2011), literasi kontemporer seharusnya dipandang sebagai praktik sosial yang terintegrasi dengan nilai, budaya, serta identitas peserta didik, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter.

Pembelajaran ini melibatkan anak-anak secara langsung di setiap tahap, dari persiapan hingga praktik. Ini adalah pendekatan partisipatif yang efektif. Berdasarkan konsep participatory action research, anak-anak ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima materi. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori zone of proximal development dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa anak dapat menyelesaikan tugas lebih sulit dengan dukungan dari teman atau fasilitator.

Festival Anak Sholeh adalah acara puncak dari program Literasi Sore yang berfungsi sebagai evaluasi non formal. Di sini, anak-anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar mereka melalui berbagai lomba, seperti hafalan, azan, dan pidato. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan kemampuan mereka, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi diri dan rasa percaya diri mereka, sesuai dengan teori *Self-Determination*. Selain itu, pengakuan terhadap pencapaian anak-anak ini juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Secara umum, program Literasi Sore di Desa Aron Baroh terbukti efektif dalam

meningkatkan literasi, membangun karakter, dan memperkuat keterampilan sosial anak-anak desa melalui pendidikan non-formal berbasis komunitas. Dengan menerapkan metode *joyful learning*, partisipatif, dan kompetitif yang sehat, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan bisa diterapkan di wilayah lain.

1. Tahap Pembekalan

Tahap pembekalan adalah langkah awal yang sangat penting dalam program Literasi Sore di Desa Aron Baroh. Di sini, mahasiswa KKN dan para peserta program, yaitu anak-anak, sama-sama menyiapkan berbagai hal. Mahasiswa KKN memastikan semua kebutuhan, baik secara mental, teknis, maupun material, sudah siap supaya kegiatan belajar-mengajar bisa berjalan lancar. Mereka menyiapkan tempat belajar, mengatur jadwal, memilih pengajar yang sesuai, dan menyusun materi pelajaran yang cocok dengan kebutuhan anak-anak di sana. Sementara itu, anak-anak juga diminta untuk mempersiapkan diri dengan membawa alat tulis sederhana seperti buku tulis dan pulpen. Semua persiapan ini dilakukan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Pembekalan ini bukan hanya berfungsi sebagai persiapan teknis, namun juga sebagai sarana untuk menanam sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada anak-anak sejak awal. Menurut Tilaar (2015), kesiapan belajar yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan lingkungan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dalam tahap pembekalan menjadi langkah strategis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Selain itu, tahap pembekalan ini juga mencerminkan prinsip penelitian tindakan partisipatif yang disampaikan oleh Kemmis dan McTaggart (2020). Intinya dalam pendekatan ini, semua orang yang terlibat, baik anak-anak, mahasiswa maupun masyarakat, tidak hanya sekedar objek, tapi juga menjadi pelaku utama yang ikut serta menyukseskan program. Dengan mengajak mereka terlibat dalam persiapan, maka akan timbul rasa memiliki yang kuat. Alhasil mereka akan lebih semangat dan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pembekalan ini juga sama dengan konsep *community-based education*, yang di mana proses pendidikan dirancang sesuai dengan konteks lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat. Menurut Wibowo *et al.* (2019), pendekatan ini juga sangat efektif untuk membuat program pengabdian masyarakat bisa berjalan dalam jangka panjang. Alasannya, masyarakat merasa dilibatkan sejak awal perencanaan. Jadi, tahap persiapan ini tidak hanya soal teknis, tapi juga untuk memperkuat kerja sama antara mahasiswa KKN, anak-anak, dan masyarakat. Dengan adanya pembekalan yang terstruktur, program Literasi Sore di Desa Aron Baroh memiliki dasar yang kuat untuk mencapai tujuan

meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membangun karakter anak-anak melalui proses belajar yang menyenangkan, inklusif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. pembekalan kepada peserta literasi sore Desa Aron Baro

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dalam program Literasi Sore di Desa Aron Baro menjadi inti dari proses pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa KKN. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pembelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, sedangkan hari Rabu dan Kamis difokuskan pada pembelajaran agama, meliputi hafalan surat pendek, doa sehari-hari, azan, dan baca tulis Arab. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata dan kebutuhan lingkungan mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah *joyful learning* dengan pendekatan partisipatif. Namun anak-anak tidak hanya diam mendengarkan, tapi juga diajak untuk terlibat aktif melalui diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan kelompok. Pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Menurut UNESCO (2022), strategi belajar yang mengutamakan partisipasi aktif dan kegembiraan akan membuat anak-anak lebih mudah mengingat pelajaran. Selain itu, mereka juga jadi lebih termotivasi untuk rutin ikut kegiatan pendidikan non-formal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan, anak-anak terlihat sangat antusiasme tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 85%. Ini menunjukkan bahwa cara mengajar yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membedakan satu sama lain. Lebih lanjut, menurut Vygotsky (1978), belajar secara berkelompok bisa membantu anak-anak mencapai zona perkembangan proksimal (ZPD). Artinya, anak-anak bisa menyelesaikan tugas yang sulit jika dibantu oleh teman atau guru.

Tahap pelatihan ini juga memberikan dampak besar pada perkembangan, kemampuan anak-anak. Tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak juga menjadi lebih percaya diri, lebih baik dalam komunikasi, serta keterampilan sosial. Aspek-aspek ini sangat penting karena membantu membentuk karakter anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dalam program Literasi Sore bukan cuma sekedar transfer ilmu. Lebih dari itu, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, memperkuat identitas budaya, dan mendorong anak-anak agar lebih aktif dalam setiap kegiatan pendidikan.



Gambar 2. Pelatihan (belajar-mengajar) kepada anak-anak Desa Aron Baroh.

3. Praktik

Tahap praktik yaitu Festival Anak Sholeh yang merupakan puncak dari serangkaian kegiatan Literasi Sore yang dijalankan di Desa Aron Baroh. Di tahap ini anak-anak diberi ruang oleh mahasiswa KKN untuk menunjukkan tingkat kemampuan dari hasil belajar mereka melalui diadakannya Festival Anak Sholeh. Kegiatan ini melibatkan berbagai perlombaan seperti lomba hafalan ayat pendek, hafalan doa sehari-hari, azan, dan pidato. Seluruh anak-anak yang telah mengikuti kegiatan Literasi Sore terlibat aktif dalam Festival Anak Sholeh, sehingga dalam hal ini tercipta suasana kompetitif yang sehat serta menyenangkan.

Praktik yang merupakan bentuk dari evaluasi non formal yang memungkinkan anak-anak untuk mengaplikasikan ketrampilan kognitif serta spiritualnya yang telah diperoleh dari mengikuti kegiatan Literasi Sore. Rohman & Anshori (2020) mengatakan bahwa motivasi belajar serta daya ingat anak terhadap materi yang diajarkan dapat meningkat apabila pembelajaran yang dilakukan berbasis praktik melalui kegiatan kompetitif. Sehingga dalam halnya, festival anak sholeh yang diadakan oleh mahasiswa KKN tidak hanya sekedar ajang hiburan saja, melainkan juga sebagai bagian dari integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, dengan adanya kegiatan praktik juga memiliki dimensi psikososial. Melalui adanya praktik anak-anak mendapatkan pengalaman untuk bisa tampil di depan umum sehingga berkontribusi terhadap perkembangan rasa percaya dirinya, meningkatnya

kemampuan komunikasi di depan umum, serta adanya proses interaksi sosial. Menurut Santrock (2019), menegaskan bahwa pentingnya pengalaman performatif untuk membentuk kepribadian anak serta untuk meningkatkan *self-efficacy* sejak usia dini. Selain itu, UNESCO (2022) juga menegaskan bahwa pentingnya *joyful learning* serta strategi berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di daerah pedesaan.

Selain sebagai bentuk apresiasi terhadap anak-anak, adanya kegiatan festival anak sholeh juga dapat mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN, anak-anak desa serta masyarakat setempat. Adanya dukungan dari masyarakat setempat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal dapat dijadikan sebagai sarana pengikat sosial yang efektif. Sehingga dengan adanya praktik ini, program Literasi Sore tidak berhenti sampai penguasaan materi saja, akan tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang berkesan serta berkelanjutan bagi anak-anak Desa Aron Baroh.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Literasi Sore yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Aron Baroh telah memberikan dampak positif terhadap anak-anak di desa tersebut. Antusiasme tinggi peserta, dengan tingkat kehadiran lebih dari 80%, menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat diminati meskipun dilakukan secara non-formal. Selain meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, program ini juga memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan hafalan surat pendek, doa sehari-hari, azan, dan baca tulis Arab. Lebih jauh, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta partisipasi aktif anak-anak dalam proses belajar. Melalui pendekatan *joyful learning* dan metode partisipatif, program ini bukan hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Hasilnya membuktikan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi di pedesaan. Sebagai saran diharapkan masyarakat dan perangkat desa dapat melanjutkan kegiatan literasi, serta diperlukan kajian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang kegiatan literasi ini terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial anak-anak.

REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. DOI: 10.1037/0003-066X.55.1.68
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. DOI: 10.3102/00346543074001059
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

- Kemendikbudristek. (2023). Statistik Pendidikan Dasar.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. *Routledge*.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. *Singapore: Springer*.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). New Literacies: Everyday Practices and Social Learning (3rd ed.). *New York: Open University Press*.
- Lianto, A., Putri, R., & Santoso, B. (2023). Program Literasi Mahasiswa dan Peningkatan Minat Baca Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mulyani, I., Putri, E. S., Muliadi, T., & Ayunda, H. M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pentingnya Jajanan Sehat. *Indonesian Journal Of Community Service, 1(1)*, 106-110.
- OECD. (2019). The Future of Education and Skills: Education 2030. *Paris: OECD Publishing*.
- Rohman, A., & Anshori, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Kompetisi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2)*, 145-153.
- Rohman, M., & Anshori, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2)*, 112-124.
- Santrock, J. W. (2019). Educational Psychology. *New York: McGraw-Hill*.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Implementasi, dan Strateginya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perannya dalam Pendidikan Indonesia. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- UNESCO. (2022). Joyful Learning in Community-Based Education.
- UNESCO. (2022). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. *Paris: UNESCO*.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. *Cambridge, MA: Harvard University Press*.
- Wibowo, M., Kurnia, S., Hastuti, W., & Gustina, E. (2019). Inisiasi PIK R di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 421-428*.